

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui tes, angket, dan wawancara kepada responden mengenai penggunaan *kore, sore, are* penulis dapat menyimpulkan bahwa responden sudah mampu dalam menggunakan kata tunjuk *kore, sore, are* terutama pada penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *genbashiji*. Akan tetapi dalam memahami penggunaannya responden masih merasa kebingungan baik itu dalam penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *genbashiji* maupun *bunmyakushiji*. Jika dilihat dari hasil tes, angket, dan wawancara terhadap kemampuan responden dalam menggunakan kata tunjuk benda *kore, sore, are* dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

1. Dilihat dari kemampuan responden:

- a. Dilihat dari persentase perbandingan seluruh jawaban responden sebanyak 65% responden mampu menjawab soal tes dengan benar, 34% responden menjawab dengan salah, dan 1% responden tidak menjawab. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut kepada responden mengenai tes yang telah dikerjakan penulis menjumpai banyak responden yang telah menjawab soal dengan benar, akan tetapi dalam menjawab soal tersebut banyak responden yang masih menjawab soal dengan alasan yang tidak sesuai terutama pada penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan

bunmyakushiji. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar responden belum diajarkan secara khusus penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *bunmyakushiji* sehingga banyak responden yang bingung dan tidak paham dengan penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *bunmyakushiji*.

- b. Dilihat dari persentase hasil tes dapat diketahui bahwa dalam menjawab soal responden mengalami kesalahan-kesalahan yang ada dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *kore, sore, are* yang bisa dikarenakan ketidaktahuan batasan kaidah dimana tidak ada pengetahuan secara khusus mengenai penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *bunmyakushiji*. Kesalahan yang dikarenakan oleh penerapan kaidah yang tidak sempurna dapat dilihat dari responden yang kurang paham dan sering tertukar terutama pada penggunaan *sore* dan *are*. Selain itu, kesalahan responden dalam mengerjakan soal tes penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan *bunmyakushiji* dikarenakan penyamarataan berlebihan, dimana responden tetap mengartikan *kore* sebagai 'ini' untuk menunjuk benda atau sesuatu yang dekat dengan pembicara, *sore* sebagai 'itu' untuk menunjuk benda atau sesuatu yang dekat dengan lawan bicara, dan *are* sebagai 'itu (jauh)' untuk menunjuk benda atau sesuatu yang jauh baik dari pembicara dan lawan bicara, dalam mengerjakan soal tes *kore, sore, are* berdasarkan *bunmyakushiji*.

2. Dilihat dari pemahaman responden:

a. Berdasarkan jawaban angket responden, dapat diketahui bahwa banyak responden yang tidak memahami mengenai penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan konteks atau *bunmyakushiji*. Selama ini responden hanya diajarkan mengenai kata tunjuk *kore, sore, are* secara *genbashiji* saja lengkap dengan gambar, sehingga responden akan merasa kesulitan jika penggunaan *kore, sore, are* tidak disertai dengan gambar. Untuk itulah bagi pengajar bahasa Jepang, sebaiknya tidak hanya mengajarkan penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan keberadaan benda di tepat sebenarnya (*genbashiji*) saja akan tetapi juga mengajarkan penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan konteksnya (*bunmyakushiji*). Meskipun penggunaan *kore, sore, are* secara konteks tidak dijelaskan dengan khusus di buku *Minna no Nihongo*, sebagai pengajar dapat membahasnya di sela-sela pembelajaran jika menemukan penggunaan *kore, sore, are* berdasarkan konteks (*bunmyakushiji*) supaya pembelajar dapat mengetahui dan menggunakan *kore, sore, are* dengan baik itu secara *genbashiji* maupun *bunmyakushiji*.

b. Untuk penggunaan *kore, sore, are* secara *bunmyakushiji* tidak secara khusus diajarkan. Sehingga untuk responden yang kurang gemar membaca bacaan Jepang, atau menonton drama, film atau anime Jepang tidak akan mengetahui bahwa ada juga penggunaan *kore, sore, are* secara *bunmyakushiji*. Banyak responden yang mengatakan bahwa pernah menjumpai penggunaan *kore, sore, are* secara *bunmyakushiji*, tetapi tidak

mengetahui secara pasti bahwa *kore, sore, are* tersebut merupakan *bunmyakushiji*.

- c. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh responden dalam menggunakan kata tunjuk *kore, sore, are* banyak responden yang lebih memilih bertanya kepada dosen/ pengajar dan juga belajar melalui film, drama, atau komik Jepang. Sebagai pemelajar bahasa sebaiknya tidak hanya mengandalkan pengajar/ dosen dalam memahami tata bahasa dalam bahasa Jepang. Pemelajar juga bisa aktif belajar bahasa Jepang melalui media lain seperti komik, film, atau drama berbahasa Jepang.
- d. Pada poin pembelajaran atau *shidō pointo/ 指導ポイント* selama ini pengajar masih hanya menjelaskan secara teori, karena masih banyak ditemukan mahasiswa yang masih bingung dalam mengaplikasikan *kore, sore, are* secara *genbashiji*. Sebaiknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih melalui metode *role play*, menambah media pembelajaran seperti film, komik, atau gambar-gambar mengenai penggunaan *kore, sore, are* baik itu secara *genbashiji* maupun secara *bunmyakushiji*.

5.2 SARAN

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema kata tunjuk dapat menggunakan kata tunjuk tempat maupun kata tunjuk arah sebagai fokus data. Selain itu jika ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat diharapkan metode wawancara sebagai metode pengambilan data lebih dioptimalkan.

